

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung yaitu di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara, untuk memperoleh data yang konkrit tentang Pengaruh Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Mayong Jepara.

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan asosiatif yang bersifat menanyakan sebab akibat antara dua variabel.² Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni Pengaruh Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional kepala madrasah sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu suatu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.³Data-

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 59.

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴Data-data yang akan diteliti dengan pendekatan kuantitatif adalah data tentang Pengaruh Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh Guru MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara yang berjumlah 30 guru.

2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu teknik *Nonprobability sampling* yang digunakan yaitu dengan sampling jenuh Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. dimana

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 14.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 117

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 81

semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷ Oleh karena itu peneliti mengambil semua sampel dari semua anggota populasi yakni semua guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Yang Berjumlah 30 guru.

C. Desain dan Definisi Oprasional Variabel

1. Desain Penelitian

Sebelum seorang meneliti memulai kegiatan meneliti, harus memulai untuk membuat rancangan terlebih dahulu, rancangan tersebut disebut desain penelitian, desain penelitian adalah cara mengadakan penelitian dengan menunjukkan jenis dan tipe penelitian yang di ambil.⁸

Setiap penelitian harus direncanakan, sehingga di perlakukan desain penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *ex post facto*, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex post facto* dengan tipe *casual research* (penelitian korelasional) adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya, yaitu: (a) penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan penelitian tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen; (b) memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata dan (c) memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.⁹

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 124-125

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), 90

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 30

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain, satu obyek dengan obyek yang lain.¹⁰

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.
2. Variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*.¹¹

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang menjadi titik tolak perbedaan adalah:

1. Variabel *independen* (X_1) adalah Keterampilan Manajerial.
2. Variabel independen (X_2) adalah Kepemimpinan Transformasional.
3. Variabel *dependen* (Y) adalah Kinerja Guru.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Agar variabel dapat diukur dan diamati maka setiap konsep yang ada dalam hipotesis harus dioperasionalkan dalam definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Keterampilan Manajerial (X_1), Kepemimpinan Transformasional (X_2) dan variable Kinerja Guru (Y).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 60

¹¹ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 61

a. Keterampilan Manajerial

Keterampilan manajerial adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin dalam mengatur lembaga pendidikan atau madrasah dalam keadaan bergejolak agar menjadi tenang.¹² Keterampilan/ *skills* yang harus dikuasai oleh seorang pemimpin, ialah *human relation skill*, *technical skill*, dan *conceptual skill*. (a). *Human Relation Skill*: Kemampuan berhubungan dengan bawahan. (b). *Technical Skill*: Kemampuan menerapkan ilmunya kedalam pelaksanaan operasional. (c). *Conceptual Skill*: Kemampuan didalam melihat sesuatu secara keseluruhan yang kemudian dapat merumuskannya, seperti dalam mengambil keputusan, menentukan kebijakan (d) *Integritas* yakni dalam pelaksanaan program kerja tidak sebatas janji tapi bukti nyata dan lain-lain. Keterampilan manajerial kepala madrasah dapat diketahui dari indikator berikut.

Tabel 3.1
Indikator Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah

No	Variabel	Indikator
1	Keterampilan Manajerial	1. <i>Human Relation Skill</i>
		2. <i>Technical Skill</i>
		3. <i>Conceptual Skill</i>
		4. <i>Integritas</i>

b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang memperhatikan bawahan, dapat mengubah bawahan akan visi dan tujuan organisasi (menekankan pentingnya rasa memiliki misi bersama) dan memberikan inspirasi untuk bawahan untuk melampaui kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok serta mampu membawa dampak mendalam dan luar biasa pada para pengikutnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 dimensi

¹² Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2009), 10

kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dikembangkan oleh Bass sebagaimana di kutip Murnianita. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut: (a). Pengaruh yang diidealkan (*idealized influence*). (b). motivasi inspirasional (*inspirational motivation*). (c). stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*) (d). pertimbangan individual (*individual consideration*). Keterampilan manajerial kepala madrasah dapat diketahui dari indikator berikut.

Tabel 3.2
Indikator Kepemimpinan Transformasional kepala Madrasah

No	Variabel	Indikator
1	Kepemimpinan Transformasional	1.Pengaruh Yang Diidealkan
		2.Motivasi Inspirasional
		3.Stimulasi Intelektual
		4.Pertimbangan Individual

c. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah perilaku nyata guru yang dapat diamati dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Perilaku guru sebagaimana dimaksud, berkaitan dengan pelaksanaan tugas pengelolaan pembelajaran dan pengembangan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut. (a).Merencanakan (b).Melaksanakan (c). Menilai (d). Mengevaluasi

Tabel 3.3
Indikator Kinerja Guru dalam Pembelajaran

No	Sub Variabel	Indikator
1.	Kinerja guru	1) Merencanakan
		2) Melaksanakan
		3) Menilai
		4) Mengevaluasi

D. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹³ Untuk memantapkan kecermatan validitas isi, butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai (panel). Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauhmana butir-butir tes itu representatif mewakili materi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang akan diukur.¹⁴

Selanjutnya untuk instrumen yang berupa test, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan, untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dianalisis dengan analisis item. Ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah.¹⁵

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, quivalen dan gabungan keduanya.¹⁶ Dalam uji reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Media Ilmu Press, Kudus, 2014), 100

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013), 8-9

¹⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Alfabeta, Bandung, 2005), 272

¹⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 273

kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.¹⁷

Pengujian reliabilitas uji coba instrument ini dengan menggunakan koefisien alpha (α) dari cronbach sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

R : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ^2 : jumlah varians total

Tabel 3.4 Interpretasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000 – 0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,201 – 0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,401 – 0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,601 – 0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,801 – 1,000	Derajat reliabilitas sangat tinggi

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Hasil uji validitas intrumen penelitian

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 97

relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X_1 dan X_2 dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel r hitung $\geq r$ tabel.¹⁸ Item yang punya r hitung $< r$ tabel akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan berarti mengacaukan. Adapun dalam uji instrument yang diujikan kepada 30 responden setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrument Keterampilan Manajerial (X_1)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara sekor item dengan sekor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Tryout Variabel Keterampilan Manajerial (X_1)

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel $df=28$ (5%)	Keterangan
1.	0,764	0,361	Valid
2.	0,592	0,361	Valid
3.	0,497	0,361	Valid
4.	0,494	0,361	Valid
5.	0,592	0,361	Valid
6.	0,489	0,361	Valid
7.	0,421	0,361	Valid
8.	0,378	0,361	Valid
9.	0,524	0,361	Valid
10.	0,532	0,361	Valid
11.	0,484	0,361	Valid

¹⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op. Cit.*, hlm . 179

12.	0,631	0,361	Valid
13.	0,427	0,361	Valid
14.	0,451	0,361	Valid
15.	0,655	0,361	Valid
16.	0,210	0,361	Tidak Valid
17.	0,648	0,361	Valid
18.	0,207	0,361	Tidak Valid
19.	0,642	0,361	Valid
20.	0,268	0,361	Tidak Valid
21.	0,421	0,361	Tidak Valid
22.	0,512	0,361	Valid
23.	0,553	0,361	Valid
24.	0,506	0,361	Valid
25.	0,592	0,361	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.5 dapat dianalisa bahwa item X_2 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,764. apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan (0,361) maka item lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item dapat dinyatakan valid, untuk nilai korelasi item 16, 18 dan 20, 21 nilai korelasinya kurang dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,361 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

2) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Transformasional (X_2)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Validitas Instrument Tryout Kepemimpinan
Transformasional (X2)

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=28 (5%)	Keterangan
1.	0,413	0,361	Valid
2.	0,626	0,361	Valid
3.	0,236	0,361	Tidak Valid
4.	0,568	0,361	Valid
5.	0,494	0,361	Valid
6.	0,540	0,361	Valid
7.	0,625	0,361	Valid
8.	0,280	0,361	Tidak Valid
9.	0,367	0,361	Valid
10.	0,460	0,361	Valid
11.	0,574	0,361	Valid
12.	0,444	0,361	Valid
13.	0,385	0,361	Valid
14.	0,599	0,361	Valid
15.	0,448	0,361	Valid
16.	0,590	0,361	Valid
17.	0,202	0,361	Tidak Valid
18.	0,142	0,361	Tidak Valid
19.	0,637	0,361	Valid
20.	0,555	0,361	Valid
21.	0,540	0,361	Valid
22.	0,568	0,361	Valid
23.	0,540	0,361	Valid
24.	0,358	0,361	Valid
25.	0,314	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.6 dapat dianalisa bahwa item Y jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,413, apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan (0,361) maka item lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item dapat dinyatakan valid, untuk nilai korelasi item 3, 8, 17, 18 dan 25 nilai korelasinya kurang dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa item-

item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,361 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

3) Uji Validitas Instrument Variabel Kinerja Guru(Y)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7

Validitas Instrument Tryout Variabel Kinerja Guru (Y)

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=28 (5%)	Keterangan
1	0,460	0,361	Valid
2	0,838	0,361	Valid
3	0,626	0,361	Valid
4	0,734	0,361	Valid
5	0,444	0,361	Valid
6	0,834	0,361	Valid
7	0,463	0,361	Valid
8	0,450	0,361	Valid
9	0,323	0,361	Tidak Valid
10	0,634	0,361	Valid
11	0,394	0,361	Valid
12	0,493	0,361	Valid
13	0,515	0,361	Valid

14	0,469	0,361	Valid
15	0,703	0,361	Valid
16	0,315	0,361	Tidak Valid
17	0,295	0,361	Tidak Valid
18	0,551	0,361	Valid
19	0,708	0,361	Valid
20	0,475	0,361	Valid
21	0,657	0,361	Valid
22	0,378	0,361	Valid
23	0,672	0,361	Valid
24	0,455	0,361	Valid
25	0,500	0,361	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.7 di atas dapat dianalisa bahwa item X_1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,460. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan (0,361) maka item lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item dapat dinyatakan valid, untuk nilai korelasi item 9, 16, 17 nilai korelasinya kurang dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,361 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

b. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut: Jika nilai $\alpha > 0,5$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha < 0,5$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakaninya sebagai berikut :

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. *Item Analysis* adalah kelanjutan dari tes *Alpha* sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat *Item Analysis* ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga *Alpha* dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan SPSS for Windows. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

a. Variabel X_1 Keterampilan Manajerial

Tabel 3.8
Reliabilitas X_1 (Keterampilan Manajerial)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	25

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,878 lebih besar dari 0,600 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel metode keterampilan manajerial mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi.

b. Variabel X₂ Kepemimpinan Transformasional

Tabel 3.9
Reliabilitas Variabel X₂ (Kepemimpinan Transformasional)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	25

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,843 lebih besar dari 0,600 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel kemampuan kepemimpinan transformasional kritis mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Variabel Y kinerja guru

Tabel 3.10
Reliabilitas X₁ (inquiri)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	25

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,893 lebih besar dari 0,600 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan Keterampilan manajerial mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber:

1. Survey

Dalam psikologi, survey atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi menyurvei dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba atau pengecap.²⁰ Dengan menggunakan survey ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Survey dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran tentang pengaruh Keterampilan Managerial dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MA Sabilul Umum Mayong Lor Mayong Jepara.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²¹ Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada responden yaitu semua Guru MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. tentang pengaruh Keterampilan Managerial dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap kinerja guru di MA Sabilul Umum Mayong Lor Mayong Jepara.

3. Dokumenter

Dokumentasi atau dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter

¹⁹ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensi)*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 224.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 199.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 151

memegang peranan yang sangat penting.²² Dokumen berupa pernyataan tertulis, yang berisi catatan pribadi dan catatan yang sifatnya formal.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan latar belakang serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data. Dokumentasi juga berupa foto untuk memberikan gambaran secara kongkret mengenai keadaan di Madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis perseg yang diperoleh adalah linier dan dapat digunakan (valid) untuk mencari peramal, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, linieritas data, dan autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).²³ Jika VIF yang dihasilkan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

²³ Masrukin, *Op, Cit*, hal. 41.

diantara $VIF > 10$ maka tidak terjadi multikolenieritas antar variabel bebas dalam regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁴

Tabel 3.11
Kaidah Pengambilan Keputusan Uji
Autokorelasi

Hipotesisi Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 > d_u < d_w < 4d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	Terima	$0 > d_w < d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Terima	$4 - d_l < d_w < 0$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak ada keputusan	$d_l < d_w < d_u / 4d_l < d_w < 4d_u$

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. tes statistik berdasarkan nilai kurtosis dan skewness. berdasarkan olah data SPSS Adapun kriteria pengujian adalah:

- 1) Angka signifikan skewnes ± 1 , maka distribusi normal
- 2) Angka signifikan kurtosis ± 3 , maka berdistribusi normal

²⁴ Masrukin, *Op Cit*, hal. 46.

4. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear²⁵.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varian sama dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homokadestisitas. Sedangkan jika varian tidak sama, maka dikatakan terjadi hetroskadestisitas

- a. Menentukan hipotesis:
 - H₀:kedua variansi populasi adalah identik.
 - H₁: kedua variansi populasi adalah tidak identik
- b. Kriteria pengujian
 - Jika probabilitas (SIG) > 0,05, maka H₀ di terima
 - Jika probabilitas (SIG) < 0,05, maka H₀ di tolak.

2. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini, data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standard sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban selalu dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban sering dengan skor 3

²⁵Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Media Ilmu Press : Kudus, 2010), Hlm. 56.

- c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang dengan skor 2
 d. Untuk alternatif jawaban tidak pernah dengan skor 1

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu jenis yang akan dianalisa lebih lanjut, yaitu:

a. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

- a) Membuat tabel penolong
- b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment variabel X dan Y

x : variabel bebas

y : variabel terikat

xy : perkalian antara X dan Y

n : jumlah subyek yang diteliti

\sum : jumlah²⁶

2) Korelasi Ganda²⁷

Rumus korelasi ganda

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

²⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 228.

²⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 233.

- 3) Analisis Regresi Linier Sederhana
- Membuat tabel penolong
 - Menghitung nilai a dan b membuat persamaan²⁸

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- a : harga Y bila $X = 0$ (harga *constant*)
 b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*, bila $b (+)$ maka naik dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan tertentu.

- Membuat persamaan regresi
 $\hat{Y} = a + bX$
- Menghitung uji konstanta a dan b
- Menghitung nilai koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - \sum (Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

XY : perkalian antara X dan Y

N : jumlah subyek yang diteliti

\sum : sigma (jumlah)

- Mencari koefisien determinasi
 $R^2 = (r)^2 \times 100 \%$

- 4) Regresi Ganda
- Membuat tabel penolong
 - Mencari masing-masing standar deviasi

²⁸ Budiyono, *Statistika untuk penelitian*, (UNS Press, Surakarta, 2009), 254.

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ \sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ \sum x_1 x_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \\ \sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\ \sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\end{aligned}$$

c) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan²⁹

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\ b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\ a &= \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}\end{aligned}$$

d) Membuat persamaan regresi³⁰

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

e) Menghitung uji konstanta a dan b

f) Mencari koefisien determinasi³¹

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{y^2}$$

4. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan

²⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Media Ilmu Press, Kudus, 2014), 111-113.

³⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 275.

³¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 113-115.

harga tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kemungkinan :

- a. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif *Keterampilan Managerial*(X_1) terhadap Kinerja Guru (Y), menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

- b. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif Kepemimpinan Transformasional (X_2) terhadap kinerja guru (Y) menggunakan regresi sederhana. Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

- c. Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif Keterampilan Managerial dan Kepemimpinan Transaformasional secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru menggunakan regresi ganda yaitu dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut³²:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi X dan Y

n = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

³² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 99-104.